

MODEL PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM)

Istiyanti

Guru SMA Muh 1 Kota Magelang

Abstract

In learning with teachers PAKEM conditioned active learning situations, creative, effective and fun. To support this learning can be used angung learning models, cooperative, and prolem-based learning. Learning with the direct model is specifically designed to support student learning with respect to procedural knowledge and knowledge of well-structured and can be studied step by step.

Cooperative learning merupakan learning model that promotes cooperation among students to achieve learning goals. This type of cooperative learning include STAD, Jigsaw, and TGT. The steps, namely: To complete the learning material students learn in cooperative groups. Dadri formed group of students who have high ability, medium and weak. The award is closer to the working group of the individual.

Model-Based Learning Proben study aims to: help students develop thinking skills and problem solving skills; Studying the role of adults who are authentic; Being an independent learner.

Keywords: *Active Learning Model Creative Effective quality.*

A. MODEL PEMBELAJARAN PADA UMUMNYA

Secara khusus istilah “model” diartikan sebagai kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan Model Pembelajaran adaah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai peoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

B. PEMBELAJARAN PAKEM

1. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam sisitem masyarakat (khusus pendiidkan dasar) dilakukan dengan program *The Creating Learning Communities for Children* (CLCC) program yang bekerjasama dengan UNESCO dan UNICEF. Program

tersebut memuat 3 komponen, yaitu *School Based Management* (SBM), *Community Participan* (CP) dan *Active, Joyful and Efective Learning* (AJEL). Tiga komponen tersebut saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah pengertian AJEL dipadankan dengan istilah PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

2. Pengertian PAKEM

Pembelajaran merupakan perpaduan antara pengertian kegiatan pengajaran oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Untuk mengkondisikan agar dalam pembelajaran terjadi interaksi yang efektif maka digunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), yang suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Pelaksanaan PAKEM bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa dalam kehidupannya kelak, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran AKTIF diartikan peserta didik maupun guru berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru aktif akan memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang dan menanyakan gagasan peserta didik. Dalam pembelajaran guru hendaknya menciptakan suasana sehingga peserta didik aktif bertanya, mengungkapkan ide, mendemonstrasikan gagasan atau idenya dan memberikan tanggapan. Sehingga peserta didik akan terlibat secara langsung bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru serta memecahkan masalah.

Pembelajaran KREATIF diartikan bahwa guru memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat alat Bantu pembelajaran bahkan menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan belajarnya. Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka

Pembelajaran EFEKTIF diartikan sebagai pembelajaran yang tepat guna. Dalam hal ini pembelajaran dikatakan efektif jika suatu tujuan pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran yang tampaknya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif akan tampak hanya sekedar permainan belaka dan hanya menghabiskan waktu, dalam hal ini tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

Pembelajaran MENYENANGKAN diartikan sebagai suasana belajar mengajar yang hidup, semarak, terkondisi untuk terus berlanjut, tidak monoton, dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik dalam belajar. Agar pembelajaran dapat menyenangkan diperlukan penguatan-penguatan, guru sebaiknya memberi penghargaan atas prestasi siswa, midal acungan jemplo, pujian, dll.

Dalam pembelajaran hendaknya keempat komponen PAKEM dapat dilaksanakan secara sinergis untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara garis besar dalam PAKEM menggambarkan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan ketrampilan, kemampuan, dan pemahamannya dengan menekankan pada belajar dengan berbuat (*learning by doing*)

- b. Guru menggunakan berbagai stimulus dan alat peraga, termasuk lingkungan sebagai sumber belajar agar pengajaran lebih menarik, menyenangkan dan relevan bagi peserta didik.
- c. Guru mengatur kelas untuk memajang buku-buku dan materi yang menarik hasil karya siswa.
- d. Guru menggunakan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah, mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar pada sekolahnya sendiri.

Dalam pelaksanaan PAKEM perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Memahami sifat anak
- b. Mengenal peserta didik secara individu/perorangan
- c. Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah
- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Memberikan umpan balik yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- h. Membedakan antara aktif fisik dan mental

C. MODEL PEMBELAJARAN

Selain pendekatan PAKEM, pada pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) para guru diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, termasuk dalam pembelajaran TIK. Untuk menunjang penerapan pendekatan PAKEM dan kontekstual pada pembelajaran TIK perlu didukung model-model pembelajaran yang sesuai. Pendekatan PAKEM dan kontekstual dapat diterapkan antara lain pada : model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berdasar masalah, dan model pembelajaran open-ended. Berikut ini akan diuraikan beberapa model pembelajaran TIK yang dapat mendukung pembelajaran PAKEM

1. Model Pembelajaran Langsung

Dalam teori belajar pengetahuan digolongkan menjadi 2 macam, yaitu pengetahuan *deklaratif* yaitu pengetahuan tentang sesuatu dan pengetahuan *procedural* yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pengajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan, interaksi siswa, kreatifitas siswa, dan dikondisikan agar efektif, menyenangkan, tidak menegangkan dan menakutkan.

Cirri-ciri pengajaran langsung adalah sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar,
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. System pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung terdapat fase-fase penting yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Secara singkat fase-fase dalam pembelajaran langsung dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Langsung

Fase	Indikator	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
4	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang. Hal ini dimaksudkan agar interaksi mahasiswa menjadi maksimal dan efektif. Model pembelajaran ini berpandangan bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya (Slavin, 1994). Belajar kooperatif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu mahasiswa melalui beberapa kelompok (Paulina, 2001)

Untuk menghindari kelompok semu dimana anggota kelompok bekerja sendiri-sendiri, maka beberapa hal perlu diperhatikan pengajar adalah : (a) mahasiswa harus dapat merasakan bahwa mereka saling bergantung secara positif dan saling terikat antar sesama kelompok; (b) harus terjadi komunikasi verbal antar anggota kelompok; (c) agar masing-masing mahasiswa dapat memberikan sumbangan pada kelompok maka setiap mahasiswa harus menguasai materi ajar; (d) ketrampilan anggota kelompok berinteraksi dan keefektifan kerja kelompok.

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pengajaran kooperatif memiliki cirri-ciri :

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya siswa0siswa belajar dala kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan lemah
- c. Jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya yang berbeda maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdiri atas ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- d. Oenghargaan akan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan penting, yaitu :

- a. Hasil belajar akademik
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik dan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

- b. Penerimaan terhadap keragaman
Bertujuan agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, ras, suku, agama, jenis kelamin, tingkat social dan kemampuan akademiknya.
- c. Pengembangan ketrampilan social
Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan social siswa, antara lain : membagi tugas, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dsb.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah :

Tabel 2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi/lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari-cari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mode kooperatif kepada siswa diberitahukan

terlebih dahulu pengertian pembelajaran kooperatif dan bagaimana aturan-aturan yang harus diperhatikan siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, sebaiknya kepada siswa diberikan petunjuk tentang hal-hal yang akan dilakukan, antara lain :

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok
- c. Batas waktu menyelesaikan tugas
- d. Jadwal pelaksanaan kuis untuk STAD dan JIGSAW
- e. Jadwal presentasi kelas untuk masing-masing kelompok penyelidikan
- f. Prosedur pemberian nilai penghargaan individu dan kelompok
- g. Format presentasi laporan

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat pembentukan kelompok, penilaian dan penghargaan. Berikut ini cara membentuk kelompok, pedoman penilaian, dan system penghargaan

Tabel 3. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

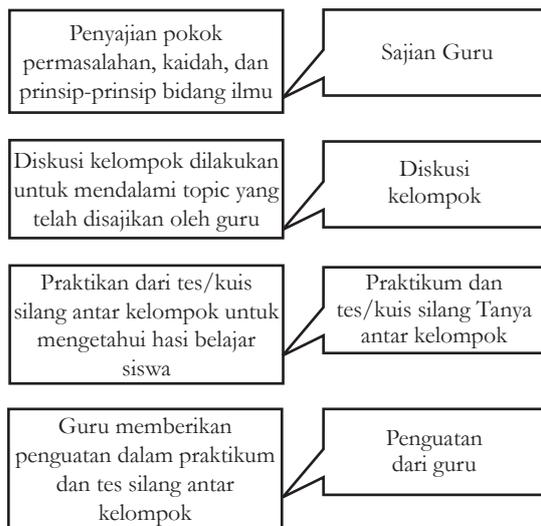
Kemampuan	No.	Nama	Rangking	Kelompok
Tinggi	1		1	A
	2		2	B
	3		3	C
	4		4	D
Sedang	5		5	D
	6		6	C
	7		7	B
	8		8	A
	9		9	A
	10		10	B
	11		11	C
	12		12	D
Rendah	13		13	D
	14		14	C
	15		15	B
	16		16	A

Berikut ini akan diuraikan mengenai kooperatif tipe STAD

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams chieivement Divisions (STAD)*

Tipe ini baik untuk diterapkan oleh guru yang baru mengenal model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran tipe ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep TIK yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosia siswa.

Paulin (2001) dikatakan STAD terdiri dari 4 langkah, yaitu: sajian guru, diskusi kelompok siswa, tes/kuis silang Tanya antar kelompok, dan penguatan dari guru. Dari tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran bersiklus, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, memperkaya, dan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Tipe ini terdiri dari 4-5 orang anggota.



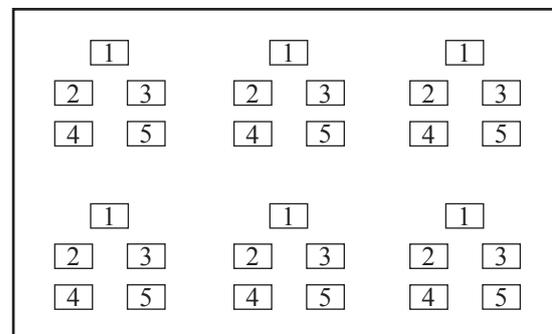
Gambar 1. Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Dalam pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD, secara individu setiap minggu atau 2 minggu siswa diberi kuis. Menurut Erman Suherman (2003:3), pembelajaran kontekstual merupakan strategi belajar yang membantu guru mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan

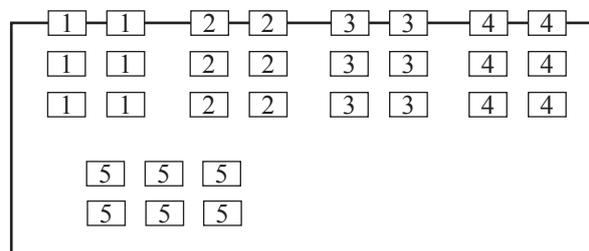
b. Model Pembelajaran Kooperatif: Tipe JIGSAW

Dalam pemelajaran ini setiap anggota kelompok jigsaw saling melengkapi satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan pemahaman secara menyeluruh tentang suatu topic. Teknik pembelajaran jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (LIE,A:1994)

Secara lebih rinci pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa kekas dibagi dalam 5 kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, masing-masing siswa bertanggung jawab atas sebuah topic. Pada gambar diatas nomor 1 menunjukkan siswa dengan topik 1, nomor 2 menunjukkan siswa dengan topik 2,dst.



Masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan topic yang sama, sehingga diskusi atau interaksi setiap anggota kelompok akan memperdalam pemahaman materi dan menghindari minkonsepsi. Setelah setiap siswa dengan topic yang

sama saling berdiskusi, pada pertemuan selanjutnya siswa kembali kekelompok semula yaitu kelompok jigsaw. Kemudian, dalam keompok jigsaw ini setiap siswa sesuai dengan urutan topic mempresentasikan hasilnya.

Keuntungan teknik jigsaw antara lain:

- 1) Efisiensi waktu pembelajaran karena dalam waktu bersamaan kelompok jigsaw membahas seluruh materi
- 2) Meningkatkan interaksi akademik antar siswa sehingga siswa mengkonstruksikan sendiriakan meningkatkan penguasaan materi yang dipelajari
- 3) Meningkatkan kerjasama, tanggung jawab dan adanya kepuasan dari siswa sebagai “expert”

Rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin:1995) :

- 1) Membaca : siswa memperoleh topic dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi
- 2) Diskusi kelompok ahli : siswa dengan topic-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan kelompok tersebut
- 3) Diskusi kelompok : ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topic pada kelompoknya
- 4) Kuis : siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topic
- 5) Penghargaan kelompok : perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok

Mekanisme perhitungan skor peningkatan individu adalah :

- 1) Setiap siswa mendapat nilai dasar yang merupakan rerata nilai kuis atau ulangan harian pada pokok bahasan sebelumnya
- 2) Setelah siswa mengerjakan kuis, nilai kuis tersebut dibandingkan dengan nilai dasar mereka
- 3) Besarnya nilai perkembangan individu ditentukan berdasarkan suatu criteria tertentu.

c. Model Pembelajaran Kooperatif: Tipe TGT

TGT hamper sama dengan STAD, namun TGT tidak digunakan kuis atau

silang Tanya, melainkan digunakan tournament. TGT terdiri dari 4 langkah, yaitu identifikasi masalah, pembahasan masalah dalam kelompok, presentasi hasil bahasan kelompok, dan penguatan guru.

STAD digunakan pada pertemuan-pertemuan awal dalam pembelajaran dengan tujuan penyajian informasi untuk penyamaan persepsi dan pemberian konsep bidang ilmu dalam diri siswa. Kemudian JIGSAW dan TGT digunakan secara bergantian pada pertemuan selanjutnya, jika pembentukan konsep awal sudah dicapai. Dalam STAD, guru lebih dominant daripada siswa. Namun dalam JIGSAW dan TGT, kemandirian siswa semakin ditantang, sementara itu peran guru reatif tidak dominant

3. Model Pembelajaran Kognitif : Problem-Based Learning

Problem Based Learning yang dikembangkan oleh Barrowa, merupakan model pembelajaran yang sangat populer dalam dunia kedokteran sejak awal tahun 1970-an. Pada dasarnya model pembelajaran ini berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata maupun stimulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajari dari berbagai bidang ilmu.

Problem Based Learning menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kendali kepada siswa, baik individu atau kelompok untuk belajar sesuai dengan minat dan perhatiannya.

Problem Based Learning mempunyai 5 asumsi utama yaitu :

- a. Permasalahan sebagai pemandu, dalam hal ini permasalahan menjadi acuan konkret yang harus menjadi perhatian siswa.
- b. Permasalahan sebagai kesatuan, dalam hal ini permasalahan disajikan kepada siswa setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan
- c. Permasalahan sebagai contoh
- d. Permasalahan sebagai sarana yang memfasilitasi terjadinya proses
- e. Permasalahan sebagai stimulus dalam aktifitas belajar

Tabel 4. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Problem Based Learning

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran (indikator), menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning

a. Tugas-tugas perencanaan, yang terdiri dari:

- 1) Penetapan tujuan adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran direncanakan untuk membantu mencapai tujuan
- 2) Merancang situasi masalah
Situasi masalah yang baik adalah autentik, mengandung teka-teki tidak terdefinisi secara ketat, memungkinkan siswa bekerjasama, bermakna bagi siswa
- 3) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Siswa bekerja dengan beragam material dan peralatan. Pelaksanaannya di dalam kelas maupun luar kelas atau bahkan luar sekolah.

b. Tugas interaktif

- 1) Orientasi siswa pada masalah
Pembelajaran berdasar masalah adalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar : misalnya dengan kelompok belajar kooperatif
- 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
 - a) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi untuk diselidiki
 - b) Guru mendorong pertukaran ide secara bebas
 - c) Puncak proyek pembelajaran berdasarkan masalah adalah penciptaan dan peragaan artifak seperti laporan, poster, dan videotape
- 5) Analisis dan Evaluasi proses pemecahan masalah
Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berdasar masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri

c. Lingkungan belajar dan Tugas-tugas manajemen

Guru sebaiknya mempunyai seperangkat aturan yang jelas, panduan mengenai kerja kelompok. Dalam hal ini guru harus mempunyai strategi tertentu, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada kelompok yang selesai lebih awal untuk mengadakan penyelidikan lebih lanjut tentang masalah yang dibahas. Sedangkan untuk kelompok yang lambat dapat diberikan arahan atau bimbingan.

d. Asesmen dan Evaluasi

Teknik penilai yang sesuai model ini adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa, misalnya asesmen kinerja dan peragaan hasil.

e. Rangkuman

1. Dalam pembelajaran dengan PAKEM guru mengkondisikan situasi belajar

- yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Untuk mendukung pembelajaran PAKEM dapat digunakan model-model pembelajaran angung, kooperatif, dan prolem-based learning
 3. Pembelajaran dengan model langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. **Ciri-ciri pengajaran langsung** adalah sebagai berikut :
 - a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
 - b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
 - c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran
 4. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tipe pembelajaran kooperatif meliputi STAD, JIGSAW, dan TGT. Langkah-langkahnya yaitu :
 - a. Untuk menuntaskan materi belajarnya siswa belajar dalam kelompok kooperatif
 - b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan lemah
 - c. Jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku budaya yang berbeda maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdiri atas ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula
 - d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan
 5. Model pembelajaran Proben-Based Learning bertujuan untuk :
 - a. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah
 - b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik
 - c. Menjadi pebelajar yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Rineka Cipta
- Paulina Pannen dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Dirjen Dikti Depdiknas